

Rasionalitas Komunikasi Rumah Tangga Miskin dalam Program Bekerja (Studi di Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu)

Ana Melani

Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia
Email penulis korespondensi: ana.melani@faperta.unsika.ac.id

ABSTRAK

Masalah kemiskinan di desa menjadi fokus oleh Kementerian Pertanian melalui inovasi solusi yang ditawarkan dengan merancang program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja). Program Bekerja memberikan bantuan berupa paket ternak ayam KUB. Tujuan program Bekerja ialah meningkatkan penghasilan bagi rumah tangga miskin di desa. Fenomena yang terjadi pada masa penyuluhan yakni bahwa komoditi bantuan tidaklah tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana rumah tangga miskin merespon melalui pilihan tindakan yang dilakukan pada masa pendampingan selama 10 bulan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk tujuan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini ialah rumah tangga miskin. Landasan teori yang akan digunakan adalah teori pilihan rasional James S Coleman. Didapati tindakan yang dilakukan rumah tangga miskin dalam merespon program Bekerja menolak mengambil paket bantuan, serta terdapat RTM yang menerima paket bantuan, juga terdapat rumah tangga miskin yang antusias mendukung program dengan komoditi bantuan paket berternak ayam petelur. Masih terdapat masalah dalam implementasi program diantaranya kemungkinan penyakit yang menyerang unggas, alternatif pakan serta mitigasi saat wabah yang menghabiskan unggas terjadi.

Kata-kata Kunci: Ayam Petelur; Komunikasi Penyuluhan; Rasionalitas

ABSTRACT

The problem of poverty in villages is the focus of the Ministry of Agriculture through an innovative solution offered by designing Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera program (Bekerja). The Bekerja Program provides assistance in the form of KUB chicken livestock packages. The aim of the Bekerja program is to increase income for poor households in the village. The phenomenon that occurred during the counseling period was that the aid commodity was inappropriate. This study aims to describe how poor households respond through choices of actions taken during the 10-month mentoring period. This study uses qualitative methods for descriptive purposes. The subjects in this study were poor households. The theoretical foundation that will be used is James S Coleman's rational choice theory. It was found that the actions taken by poor households in responding to the Work program refused to take the aid package, and there were RTM who received the assistance package, there were also poor households who enthusiastically supported the program with the commodity of laying livestock farming assistance packages. There are still many problems in the implementation of the program including the possibility of diseases that attack poultry, alternative feeds and mitigation when an outbreak that kills birds occurs.

Keywords: Laying hens; Extension Communication; Rationality

Korespondensi: Ana Melani, Universitas Singaperbangsa Karawang. Jl. HS.Ronggo Waluyo Telukjambe Timur Karawang, Jawa Barat Kode Pos. 41361 *Email:* ana.melani@faperta.unsika.ac.id

PENDAHULUAN

Komunikasi penyuluhan tidak akan pernah melepaskan peran dalam mendorong kemajuan pertanian di Indonesia. Peran pertanian di Indonesia masih dominan dalam sistem perekonomian nasional. Kontribusi sektor pertanian di desa salah satunya ialah menyerap lebih dari 50 persen tenaga kerja di pedesaan. Sampai saat ini sektor pertanian tetap menjadi sektor yang menyerap tenaga kerja terbesar dalam menopang perekonomian pedesaan, bahkan pada saat terjadi krisis ekonomi. Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian justru mengalami peningkatan (Rahadian, 2017). Pada Maret 2019 kemiskinan di desa berjumlah sebesar 15,15 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2019).

Desa pada faktanya merupakan wilayah yang terluas dan memiliki jumlah penduduk terbanyak. Berbagai Bahasa dalam aktivitas komunikasi masyarakat tentu memegang peranan penting dalam menyentuh ranah kesepakatan informasi. Sudah sewajarnya program pembangunan ekonomi dan program kesejahteraan masyarakat desa lebih diperhatikan guna menekan angka kemiskinan di Indonesia. Berbagai program penanggulangan kemiskinan telah dilakukan (Zuhdiyaty et al. 2017). Salah satunya yakni program Bekerja sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa.

Melalui potensi pertanian tersebut program Bekerja diharapkan dapat mengentaskan permasalahan kemiskinan di desa. Program Bekerja bertujuan mensinergikan antara pertanian, perkebunan dan peternakan. Tim Bekerja akan menyalurkan tiga jenis bantuan berupa bantuan jangka pendek dengan komoditi bantuan berupa bibit sayuran, jangka menengah dengan bantuan berupa ayam KUB, dan jangka Panjang dengan bantuan berupa bibit pohon kopi atau mangga (Pertanian, 2018).

Tahapan dalam program Bekerja yang pertama ialah penyuluhan program dan kedua ialah pendampingan. Pendampingan dan penurunan bantuan, tahap ini mulai melibatkan masyarakat setempat yang telah ditunjuk dan disepakati sebagai kordinator kelompok yang akan membantu implementasi program Bekerja. Penerima bantuan dalam program Bekerja disebut rtm (rumah tangga miskin). Rumah tangga miskin dipilih berdasarkan data pada Dinas Sosial. pada petunjuk teknis program Bekerja penerima ialah fakir miskin yang tinggal di desa serta masih produktif dan memiliki cukup lahan untuk membangun kandang ayam atau itik (Pertanian, 2018). Respon dapat digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya sebuah kesepakatan perihal wacana kesejahteraan bagi rumah tangga miskin melalui bantuan ternak ayam KUB.

Penelitian perihal program bekerja telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Tuniyati dan Ali Mauludin dengan judul Respon Rumah Tangga Miskin Penerima Ayam Kub pada Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera. Dilakukan analisis untuk mengetahui hubungan antara respon tertutup dan respon terbuka rumah tangga miskin penerima ayam KUB pada program bedah kemiskinan rakyat sejahtera menggunakan korelasi Rank Spearman (Rs). Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon tertutup rumah tangga miskin termasuk dalam kategori sedang 66,67%, respon terbuka RTM dalam kategori sedang 63,33%, dan hubungan antara respon tertutup dan respon terbuka sangat lemah dengan nilai koefisien korelasi (rs) sebesar 0,166 (Tuniyati. et al. 2020).

Jurnal penelitian Endro Gunawan dengan judul Penanggulangan Kemiskinan Di Sektor Pertanian: Kasus Pada Program Bekerja. Penelitian dilakukan di 11 provinsi pada 38 kabupaten yang merupakan lokasi program bekerja tahun 2018 dan 2019 Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dengan petani peserta program. Program Bekerja dapat dikatakan berhasil dalam menumbuhkan kegiatan usaha pertanian pada petani miskin, tetapi belum mampu meningkatkan pendapatan petani secara signifikan sehingga jumlah petani miskin peserta program hanya berkurang sebesar 1,48%. Banyak tantangan yang dihadapi dalam memberdayakan petani miskin, oleh sebab itu diperlukan komitmen yang kuat untuk menanggulangi kemiskinan di sektor pertanian (Gunawan. et al. 2021).

Pada penelitian Ketut Indrayana dengan judul Diseminasi Teknologi Pemeliharaan Ayam Kub Melalui Bimtek Mendukung Program Bekerja di Sulawesi Barat. Sebagai upaya mensukseskan program Bekerja, BPTP Sulawesi Barat di bawah koordinasi Badan Litbang Pertanian akan melaksanakan kegiatan bimbingan teknis (bimtek) Pemeliharaan Ayam KUB di 3 Kabupaten yaitu Mamuju, Majene dan Polewali Mandar. Tujuan kegiatan yaitu Peserta pelatihan bimbingan teknis mengetahui beragam teknologi Pemeliharaan Ayam KUB, serta mengetahui cara mengakses informasi tersebut. Hasil kegiatan kegiatan Bimbingan Teknis Pemeliharaan Ayam KUB mendukung Program Bekerja di Sulawesi Barat dengan jumlah peserta 100 orang dari 3 Kabupaten Mamuju, Majene dan Polewali Mandar. Materi Kegiatan Bimbingan Teknis Pemeliharaan Ayam KUB mendukung Program Bekerja di Sulawesi Barat yaitu Kebijakan Program BEKERJA tahun 2019-2020 (Indrayana et al., 2020). Penelitian ini lebih berfokus pada tahapan bimbingan teknis yang memaparkan implementasi program Bekerja.

Pada Desa Mekarjaya dan Desa Gantar adalah masyarakat dengan mayoritas melakukan pemeliharaan ternak sebagai usaha pemenuhan ekonominya. Desa Mekarjaya dan Desa Gantar termasuk dalam Kecamatan Gantar yang merupakan salah satu penerima paket bantuan ayam

KUB terbanyak di Jawa Barat. Menarik untuk menggali respon masyarakat pada paket program Bekerja. Karena faktanya RTM tidak yakin akan keberhasilan program namun diastu sisi tetap harus menerima paket ayam KUB. Sehingga, terjadi fenomena Tindakan rasional yang dipilih rumah tangga miskin di Desa Mekarjaya dan Desa Gantar seperti melakukan berbagai kegiatan alternatif. Program Bekerja dilaksanakan sesuai petunjuk teknis pelaksanaan program serta tetap menjalankan pendampingan selama 10 (sepuluh) bulan, namun namun terbukti bahwa komoditi tidak berkelanjutan dan tidak terlalu bermanfaat bagi rumah tangga miskin dikarenakan atahpan terakhir yakni pembibitan dan pengembangbiakan komoditi sama sekali tidak berjalan.

METODE PENELITIAN

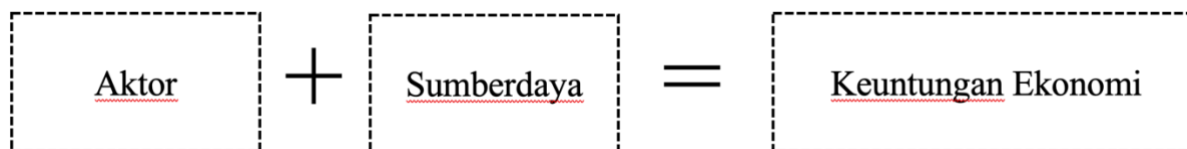
Pendekatan penelitian yakni kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendokumentasikan proses atau mekanisme sebab akibat juga melaporkan latar belakang atau konteks situasi (Neuman, 2017). Kesiapan aktor dan sumberdaya merupakan ... pilihan rumah tangga miskin dalam mengikuti program Bekerja. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur (Sugiyono, 2010). Observasi dilakukan selama satu bulan yakni 20 September 2019 sampai 22 November 2019. Analisis data dilakukan dengan melakukan triangulasi sumber yakni kepada tim Bekerja sebagai pelaksana program dan juga rumah tangga miskin sebagai penerima program Bekerja, teknik ke dua yakni triangulasi teknik dengan mengumpulkan data melalui beberapa cara yakni wawancara, dokumentasi dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembangunan dan pemberdayaan yang berfokus kepada masyarakat desa dibutuhkan dalam merespon masalah di desa serta membantu pengelolaan sumberdaya yang ada di desa menjadi lebih efektif (Melani, Hidayat, & Fahmi, 2022). Respon rumah tangga miskin terhadap adanya bantuan berupa ayam KUB ialah terbagi tiga yakni menolak, menerima dan mendukung program. Respon rumah tangga miskin yang beragam memberikan dinamika bagi implementasi program Bekerja, seperti ada beberapa rumah tangga miskin yang dengan orientasi keuntungannya dapat memanfaatkan sumber daya awal dengan menegosiasikan paket bantuan pada komoditi lain yang disesuaikan terhadap kecenderungan aktor, dengan kata lain rumah tangga miskin tersebut berani melakukan usaha untuk meningkatkan nilai ekonomi paket bantuan dan menutup peluang kerugian yang akan dihadapi dengan peralihan komoditi yang dianggap lebih stabil. Gagasan utama *Rational Choice Theory (RCT)* atau teori pilihan rasional

dalah perhitungan “rasional” yang dilakukan individu dalam konteks pilihan-pilihan yang mereka buat dalam kehidupan sehari-hari, dimana individu adalah agen rasional yang hanya berusaha memaksimalkan kepentingannya (Rosidin, 2015).

Elemen dalam teori pilihan rasional menurut James Coleman (1989) terdapat dua elemen yang mempengaruhi individu dalam memutuskan pilihan yang hendak dilakukannya yaitu pelaku atau aktor dan sumber daya.



Gambar 1 Dua elemen teori pilihan rasional dan tujuan pilihan rasional

Aktor ialah individu atau sekelompok orang yang melakukan tindakan untuk mencapai tujuannya dan sumber daya ialah suatu benda dimana pelaku atau aktor dapat memiliki kuasa untuk memanfaatkan benda tersebut berdasarkan kepentingannya. Hubungan antara aktor dan sumber daya merupakan hubungan antara kuasa dan kepentingan (Coleman, 2011). Dalam program Bekerja terdapat dua aktor yakni rumah tangga miskin dan tim Bekerja.

Respon yang dilakukan oleh setiap rumah tangga miskin di Desa Gantar dan di Desa Mekarjaya berbeda-beda. Pilihan rasional melihat proses dan relasi antar individu sebagai mekanisme untuk menyelesaikan persoalan bersama melalui pertimbangan-pertimbangan rasional dan untung rugi. Individu bertindak atas dorongan kepentingan rasional, didasari oleh perhitungan ekonomis, untung rugi, memaksimalkan keuntungan dan aksi serta reaksi dari aktor lainnya (Ramadhan, 2016).

Beberapa pilihan tindakan yang dilakukan dari sejumlah 364 rumah tangga miskin di Desa Mekarjaya dan Desa Gantar yang menerima bantuan program Bekerja terangkum pada tabel 1 sebagai respon tindakan yang dilakukan rumah tangga miskin di kedua desa dalam implementasi program Bekerja:

Tabel 1 Respon Pemeliharaan oleh Rumah Tangga Miskin

Menolak	Menerima	Mendukung
5,22%	75,51%	19,27%

Sangat sedikit rumah tangga miskin yang secara langsung menolak paket bantuan, serta hanya sebanyak 12 rumah tangga miskin yang memberikan paket bantuan berupa ayam KUB untuk dipelihara oleh rumah tangga miskin lain baik yang telah mendapatkan bantuan maupun yang tidak mendapatkan bantuan, pengalihan pemeliharaan didasari berbagai alasan seperti cukup jauhnya tempat tinggal rumah tangga miskin penerima bantuan sehingga akan

menyulitkan kordinator dan rumah tangga miskin tersebut dalam proses pendampingan dan pengalihan pemeliharaan juga dilakukan dengan alasan mempererat hubungan dengan keluarga penerima bantuan yang lebih membutuhkan tetapi tidak terdata. Informasi tersebar melalui komunikasi interpersonal dalam keseharian masyarakat. Komunikasi melalui media bahasa daerah setempat memungkinkan pertukaran pesan menjadi lebih mudah. Kesamaan bahasa dan budaya yang terkandung dalam unsur bahasa memudahkan antar individu saling merespon pesan dan melakukan tindakan yang diminta dalam kegiatan komunikasi tersebut (Melani, Hidayat, & Fahmi, 2022).

“Iya yu dapet bantuan, tapi kenang kitae beli dijukut. Angel ka ngingune repot. Kari bature kita mah beli dijukut kenang genae kuh ning alas, lamon wayah vaksin kan angel adoh dadie di los na bae jeh sapa sing ora keduman” (K, RTM).

“Benar mbak saya dapat paket bantuan ayam KUB, tetapi oleh saya memang sengaja tidak diambil, karena memelihara ayam KUB itu katanya sulit dan merepotkan. Kalau teman saya yang terdata sebagai rumah tangga miskin juga tidak mengambil karena tempat tinggalnya jauh, di hutan. Jika dia memelihara akan menyulitkan kordinator untuk melakukan vaksinasi karena terlalu jauh tempat tinggalnya, sehingga dia menyerahkan kepada siapa saja keluarga tidak mampu yang tidak terdata sebagai rumah tangga miskin penerima bantuan program Bekerja untuk menggantikan dia menerima paket ayam KUB.” (K, RTM).

Mayoritas penerima bantuan ayam KUB memelihara sesuai arahan penyuluh dan pendamping. Rumah tangga miskin yang menjalankan informasi dari kegiatan penyuluhan dapat menikmati hasil ekonomi sampai ditahap ayam KUB produktif bertelur. Beberapa rumah tangga miskin diantaranya ada yang telah menikmati hasil telur ayam KUB dalam jangka waktu lebih dari satu bulan tetapi masalah mulai terjadi. Masalah yang terjadi yakni berupa serangan penyakit yang mengakibatkan banyak ayam mati dalam jangka waktu yang cepat.

Setiap manusia memilih apa yang terbaik untuk hidupnya dan apa yang dipilih merupakan hal yang wajar-wajar saja, sebab manusia punya rasa, idealisme serta kecenderungan tertentu yang menjadi standar dalam membentuk pilihan hidupnya. Pilihan ini juga tergantung pada apa yang ada dibalik pelakunya. Konsep rasionalitas itu muncul karena setiap orang dapat mencari kesejahteraan hidupnya baik kekayaan material atau non-materi, dengan cara melakukan pilihan-pilihan yang tepat bagi dirinya (Ngasifudin, 2018).

“Bapak kuh pernah kerja nok ngurusi ayam ternak. Ayam telur waktu kerja ning Cipunagara, pas olih info jeh ana bantuan ayam telur dibagi-bagi ning masyarakat, ya bapak sih seneng pisan. Semangat lah yen kongkon ngingu gah. Apa maning karo pakanne

ya luwih seneng pisan, langsung rencana engko diopeni bener-bener endah kiraan hasil. Mader modal ngingu mulu.” (D, RTM).

“Bapak pernah bekerja dipeternakan ayam, ayam petelur jenisnya saat bekerja di daerah Cipunegara, kemudian dapat kabar kalua aka nada bantuan ternak ayam petelur yang dibagi-bagikan ke masyarakat, bapak sangat senang dan semangat jika harus memelihara, apalagi diberi bantuan pakannya juga, tentu lebih semangat lagi. Bapak langsung punya rencana akan mengurus dengan serius karna beternak tanpa modal, hanya memelihara saja.” (D, RTM).

“Ya jare dewek mah pengen dikembangbiak aken, pengen coba-coba kah mbak bisa hasil tah beli yen ternak ayam telur. Ari jeh nonton ning video pas penyuluhan kan menarik ya, pada berhasil contoh e” (C, RTM).

“Ya dalam hati sih inginnya dikembangbiakkan, saya ingin mencoba bisa berhasil atau tidak jika beternak ayam petelur, kalau melihat di video saat penyuluhan terlihat menarik ya, dan peternaknya pada berhasil di contohnya” (C, RTM).

Untuk rumah tangga miskin yang berpengalaman beternak unggas khususnya jenis ayam petelur sebagai bantuan yang diberikan sesuai kemampuan yang dapat dikembangkan masyarakat, sumber daya dalam bentuk pengalaman dan pengetahuan dapat dikelola, tetapi sumber daya ini hanya dimiliki hanya oleh beberapa orang di desa Mekarjaya dan desa Gantar. Sebanyak 364 jumlah keseluruhan rumah tangga miskin yang menerima program Bekerja, Kurang dari 20 rumah tangga miskin memiliki pengetahuan dan pengalaman bekerja sebagai buruh pemelihara ayam petelur dan ayam pedaging.

Jika melihat sebagian besar rumah tangga miskin yang menerima paket bantuan ayam petelur, rumah tangga miskin saat diberikan penyuluhan awal perihal program sebenarnya telah memberikan pendapat atas komoditi yang menurut mereka lebih potensial dikelola dan akan lebih menghasilkan. Selain rekomendasi jenis bantuan, rumah tangga miskin juga menjelaskan alasan mengapa barang bantuan yang mereka tawarkan lebih tepat jika dilihat pada sumber daya yang mereka miliki.

“Waktu kumpulan kah, kita sih masyarakat wis ngusul na kon kambing, soale wis pada umum me gah masyarakat Gantar sing akeh ngingu wedus. Soale akeh suket ning kene mah, dadi kuh luruh e gampang, pakan ya gratis tinggal ngarit bae, beli usah tuku kaya pur ayam” (R, RTM).

“Sewaktu ada penyuluhan, kita sebagai masyarakat telah mengusulkan untuk mengganti komoditi bantuan berupa kambing, karena pada umumnya masyarakat Gantar mayoritas memelihara kambing. Karena daerah Gantar tersedia banyak rumput, sehingga mudah

untuk mencari pakan bagi kambing, dan pakan pun tersedia gratis tidak perlu membeli seperti pur untuk pakan ayam.“ (R, RTM).

Kesepakatan saat diberikan bimbingan teknis pemeliharaan paket ayam petelur bahwa RTM diperkenankan menjual ayam KUB berjenis kelamin jantan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). kebijakan tersebut diberikan guna alternatif saat persediaan pakan bantuan yang tersedia dalam paket telah habis dan RTM kesulitan untuk memberikan modal pribadi dalam pembelian pakan, harapannya dengan membeli pakan bagi ayam KUB betina dapat meningkatkan produktivitas telur yang dihasilkan selama masa pemeliharaan.

Mayoritas penerima bantuan paket ternak ayam KUB menjalankan program ternak yang sesuai aturan penyuluh dan pendamping hanya sampai tahapan ayam KUB dapat produktif menghasilkan telur yang dapat RTM konsumsi. Ayam KUB jenis betina lebih dipertahankan karena lebih produktif yakni dapat menghasilkan telur, sedangkan ayam KUB jenis jantan lebih dikurangi sebagai upaya penekanan atas pemborosan pakan. Efisiensi biaya sebagai sebuah rasionalitas tindakan RTM.



Gambar 2 RTM Desa Mekarjaya dan Dinas Pertanian memiliki kesepakatan perihal umur dan jenis ayam KUB yang diperkenankan dijual

Partisipasi RTM dalam merespon didasari pertimbangan ekonomi dan pola kebiasaan serta pertimbangan sumberdaya pengetahuan yang telah dimiliki. Rasionalitas dalam teori sosial berarti memahami tindakan dari sudut pandang actor (Coleman,2011). Pilihan untuk mengembang komoditi ternak paket ayam KUB atau pilihan rasional untuk menjual bantuan paket ternak ayam KUB keduanya ialah pilihan yang rasional selama alasan atas tindakan yang dipilih aktor ialah pilihan yang berpotensi memberikan keuntungan bagi RTM.



Gambar 3 Telur ayam KUB dan rumah tangga miskin didampingi oleh kordinator menerima bantuan kandang

Implementasi program Bekerja lebih banyak memanfaatkan orang-orang yang aktif dalam kelompok tani atau aktif dalam kegiatan masyarakat. Memanfaatkan budaya bekerjasama yang telah mapan pada masyarakat desa merupakan sebuah langkah pemanfaatan sumberdaya yang tepat (Melani et al. 2022). selain itu, pendamping terpilih menerima honorarium untuk melaksanakan pendampingan sehingga pendamping program juga dikenakan kewajiban dalam membimbing kordinator kelompok untuk membuat laporan program.

Pada pelaksanaan program didapati banyak kordinator kelompok yang mengandalkan pendampingan program kepada pendamping, sehingga proses penurunan bantuan dan vaksinasi lebih banyak dilakukan oleh pendamping program secara mandiri. Pendamping program juga mengaku seringkali saat melakukan vaksinasi tidak didampingi oleh rumah tangga miskin yang dikunjunginya karena proses pemberian vaksin yang lama dan rumah tangga miskin tersebut memiliki banyak pekerjaan tanggungan diladangnya sendiri atau ladang milik orang lain.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan respon pada program Bekerja masih dua arah yaitu (1) Pemerintah ingin mencoba menyebarluaskan inovasi ternak ayam petelur dan mengembangkannya untuk menjadi alternatif solusi meningkatkan kemampuan ekonomi rumah tangga miskin. (2) RTM merespon program Bekerja sebatas menerima bantuan dan mengelolanya paket ayam KUB tersebut tanpa motivasi untuk mengembangkan komoditi. Rasionalitas rumah tangga miskin dalam merespon komoditi paket bantuan ayam KUB maka saran dalam mengimplementasikan program serupa yakni menguji komoditi dan pola pendampingan serta cara mengkomunikasikan program pada skala yang lebih kecil terlebih dahulu, sehingga kemungkinan wabah yang akan menjangkit, respon penolakan dari RTM dan

kendala-kendala dalam komunikasi program dapat diidentifikasi lebih awal dan dilakukan penyempurnaan teknis program, mengingat modal finansial dan modal pengujian atas sebuah inovasi yang musti ditanggung negara tentu sangat besar. Pengujian pada program bukan hanya perancangan secara konsep dapat menaikkan tingkat keberhasilan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Coleman, J. S. (2011). *Dasar-Dasar Teori Sosial: Foundations of Social Theory (Terjemahan)*. edisi terjemah. Nusa Media.
- Gunawan, E., & Irawan, B. (2021). Penanggulangan Kemiskinan Di Sektor Pertanian: Kasus Pada Program Bekerja. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 19(2), 109. <https://doi.org/10.21082/akp.v19n2.2021.109-134>
- Indrayana, K., Rahasia, H., & Ricky, M. (2020). Diseminasi Teknologi Pemeliharaan Ayam Kub Melalui Bimtek Mendukung Program Bekerja di Sulawesi Barat. *Agrovital: Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(2), 99. <https://doi.org/10.35329/agrovital.v5i2.1749>
- Melani, A., Hidayat, T., & Chamidah, N. (2022). Dampak Pendampingan Corporate Social Responsibility (CSR) PT Astra Internasional pada Pembangunan Desa Wisata Kota Tua Jamblang Kabupaten Cirebon:(Social Return on Investment (SROI) analysis). *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 3(1), 38–50.
- Melani, A., Hidayat, T., & Fahmi, A. I. (2022). Strategi Dalam Mencapai Konsensus Budidaya Lebah Madu Di Desa Banjaranyar Kabupaten Ciamis Jawa Barat. *Jurnal Agrimanex*, 2(2), 154–164.
- Neuman, W. L. (2017). *Metodologi penelitian sosial: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*.
- Pertanian, K. (2018). *Petunjuk Teknis Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Program Bekerja)* (K. Pertanian (ed.); Edisi 1).
- Rahadian, A. S. (2017). Pertanian Terpadu dan Aspek Ketenagakerjaan di Perdesaan. *Masyarakat Indonesia*, 36(2), 267–285.
- Sugiyono, D. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 26–33.
- Tuniyati. Mauludin, A. T. (2020). Respon Rumah Tangga Miskin Penerima Ayam Kub pada Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Kasus Penerima Program Bedah Kemisknan Rakyat Sejahtera di Wilayah Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Sosial Bisnis Peternakan*, 2(1), 8–13.
- Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 27–31.